

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H. M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H. M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama dan umara Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat. Untuk Merealisasikan rencana

pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, telah disediakan sebidang tanah yang terletak di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1988 yang sampai saat ini masih berstatus sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan. Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki luas lahan 6000 m².

Guna memperoleh kepastian hukum terhadap sekolah-sekolah yang berada di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui Keputusan Nomor: 014/KEP/MRSM/D/V1/1988 tanggal 21 Juni 1988, telah dibentuk Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan diperkuat dengan terbitnya Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 tahun 1989, yang kemudian setelah ditelaah ternyata tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 2. tahun 2005, telah diadakan perubahan Akta Lembaga dengan

nama Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.⁴⁵

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Islam Sabilal Muhtadin
2.	NPSN	30304996
3.	Status Kepemilikan	Yayasan (Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin)
4.	Alamat Sekolah	Jl. Jend. Sudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
5.	Telepon/Hp/fax	05113361848
6.	Status Sekolah	Swasta
7.	Nilai Akreditasi Sekolah	A
8.	SK Pendirian Sekolah	KEP.28/L. 15.a3/1/90
9.	Tanggal SK Pendirian	1990-05-16
10.	Tanggal SK Izin Operasional	2014-02-03
11.	E-mail	sdsabilalmuhtadin@gmail.com
12.	SK Izin Operasional	421/151-DS/Dipendik/2014

c. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

1) Visi SD Islam Sabilal Muhtadin

Visi Sd Islam Sabilal Muhtadin Adalah Mewujudkan Generasi Islami, Berakhlak mulia, Cerdas, Kreatif, Berwawasan Global, dan Bermasyarakat.

⁴⁵ <http://sabilalmuhtadin.sch.id/sd/profil.cfm>

2) Misi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara menyeluruh.
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi pedagogi, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang inspiratif untuk menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi dan berdaya saing.
- c) Menumbuhkan karakter islami (beriman, bertakwa, berakhlakul karimah), dan kemandirian dalam diri siswa.
- d) Mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.
- e) Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan dan memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

3) Tujuan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a) Memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Berakhlak mulia (akhlakul karimah) dalam perkataan dan perbuatan, serta mampu menunjukkan sopan santun dan etika yang baik.
- c) Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat.

- d) Cerdas, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan dasar yang memadai, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- e) Memiliki kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan mampu bertanggung jawab atas setiap tindakan.
- f) Mampu berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan orang lain, dan menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang baik.
- g) Berkontribusi positif dan peduli terhadap lingkungan.

**d. Kondisi Guru dan Siswa SD Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin**

1) Kondisi Guru

Secara umum, kondisi tenaga pendidik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang ada, dengan rasio guru dan peserta didik yang relatif ideal sehingga memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif sekaligus mendukung penumbuhan nilai karakter siswa. Berdasarkan data profil sekolah terkini, jumlah guru dan karyawan 82 orang yang terdiri atas guru laki-laki dan perempuan dengan komposisi yang cukup seimbang, meliputi guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru pendukung kegiatan ekstrakurikuler serta karyawan. Kondisi ini menjadi faktor pendukung penting dalam kepemimpinan spiritual kepala sekolah, karena dengan jumlah dan peran guru yang memadai, program pembinaan karakter dapat dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah secara lebih optimal dan berkelanjutan.

2) Kondisi siswa

Kondisi peserta didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan potensi yang baik untuk dikembangkan, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, khususnya dalam penumbuhan nilai-nilai karakter berbasis keagamaan. Kondisi siswa dapat dilihat dari jumlah, latar belakang, karakteristik perkembangan usia sekolah dasar, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Pada periode data terbaru, jumlah peserta 852 orang dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang, tersebar pada jenjang kelas I sampai VI. Jumlah tersebut tergolong cukup besar sehingga menuntut pengelolaan pembelajaran dan pembinaan karakter yang efektif agar setiap siswa memperoleh perhatian yang optimal. Dalam konteks ini, kepemimpinan spiritual kepala sekolah menjadi sangat penting dalam mengarahkan guru dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang religius, disiplin, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

B. Penyajian Data

1. Pemahaman dan Prinsip Niat yang Ikhlas Kepala Sekolah

Niat yang ikhlas berarti melakukan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan semata-mata karena amanah dan pengabdian, bukan demi kepentingan pribadi seperti jabatan, pujian, kekuasaan, atau keuntungan materi. Bagi kepala sekolah, keikhlasan menjadi fondasi moral dan spiritual dalam memimpin, karena setiap kebijakan dan keputusan berdampak langsung pada guru,

peserta didik, dan masa depan lembaga pendidikan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Nazima:

Karena kita berlatar belakang islam ya, jadi banyak istilahnya melatar belakangi apapun yang kita lakukan termasuk niatnya, motivasinya berdasarkan latar belakang sekolah kita, kalo sebagai kepala sekolah saya berusaha menjaga niat kepemimpinan saya tetap ikhlas dengan menempatkan kepentingan siswa sebagai prioritas dalam pengambilan keputusan, kemudian melakukan refleksi diri juga secara rutin, serta terbuka terhadap masukan dari guru. Saya juga menguatkan niat melalui nilai spiritual dan rasa amanah, sehingga kepemimpinan dijalankan adalah bentuk pengabdian dengan tujuan untuk kebaikan peserta didik.⁴⁶

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Naja guru agama islam SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Selama saya menjadi salah satu pendidik di sekolah sini dan juga merasakan bagaimana beliau menjadi sebagai pemimpin Jadi beliau ini setiap melakukan kegiatan itu yang pertama beliau tidak pernah hanya memerintah saja Jadi beliau itu selalu selain memerintah dan mengawasi beliau juga langsung terjun dari yang ulan lihat, beliau lebih mementingkan bagaimana supaya sekolah ini maju begitu di beberapa kegiatan, saya pribadi tidak ada melihat bahwa beliau ini ingin dipuji begitu ingin mendapat validasi dari atasan dari yayasan maksudnya dan dari situ, saya mengambil kesimpulan bahwa beliau ini memang benar-benar ikhlas dalam memimpin sekolah semata-mata supaya bagaimana SD kami ini menjadi lebih maju pembelajarannya lebih unggul bagaimana meningkatkan siswa-siswinya itu menjadi berkarakter sesuai dengan tujuan dari sekolah kami.⁴⁷

Menjadi kepala sekolah bukan hanya tentang kemampuan manajerial, tetapi juga tentang keteguhan niat. Dalam praktiknya, menjaga niat yang ikhlas bukanlah hal yang mudah karena berbagai tuntutan dan dinamika jabatan. Hal ini dijelaskan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 11.36

https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 Februari 2026, pukul 14.45

<https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

dengan pernyataan dari ibu Nazima selaku kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Untuk ikhlas itu tantangannya luar biasa jadi karna bentuk sekolah kita yang mengharapkan semuanya sesuai dengan tujuan kita, maka yang menjadi tantangan itu tekanan administrasi banyak sekali yang harus kita lakukan, kemudian juga tuntutan hasil, jadi semuanya mempunyai kepentingan dan keinginan masing-masing, minimal kita bisa berusaha untuk menuju tujuan yang kita ingin kemudian perbedaan kepentingan juga, karna kalau kami diskusi itu lama karena memang banyak hal yang kita harus sesuaikan, selain itu waktu dan energinya juga karena namanya guru mereka juga cape urusan-urusan kelaslah, siswalah jadi kita harus belajar menyesuaikan itu, kemudian kita rutin melakukan refleksi diri, memperkuat niat serta berdiskusi dengan tim untuk menjaga agar semua tetap berpihak pada siswa. Mudah-mudahan Sikap-sikap ini berdampak pada penumbuhan karakter mereka karena itu yang terlihat dari siswa juga kita menjaga keteladanan, budaya saling menghargai, dan lingkungan sekolah yang berorientasi pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan serta kepedulian penuh agar dapat terbentuk secara konsisten.⁴⁸

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru terkait pengalaman atau contoh nyata yang menunjukkan keikhlasan kepala sekolah dalam memimpin pada SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Via :

Baik untuk Keikhlasan itu tersebut dapat dilihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah serta perhatian yang diberikan terhadap pelaksanaan program sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi kemajuan sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 11.40

https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 Januari 2026, pukul 11.15

https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWfKtVOW--DRvXFQQGois

Selain itu kepala sekolah juga mengkomunikasikan niat ikhlas kepada guru dan siswa serta dampaknya. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan dari ibu Nazima selaku kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Ya, karna mungkin dengan latar tadi Saya berusaha berkomunikasi sesuai dengan niat kita yang menjadikan keteladanan, keterbukaan supaya dalam menyampaikan tujuan tadi bahwasannya sikap kita itu melayani siswa dalam interaksi kita sehari-hari baik dengan gurunya juga dan mudah-mudahan Dampaknya, terbangun kepercayaan, suasana kerja yang positif, serta meningkatnya semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap kemajuan peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menjalankan kepemimpinannya dengan niat yang ikhlas sebagai bentuk amanah dan pengabdian, yang dilandasi nilai-nilai spiritual Islam, tercermin dari sikap mengutamakan kepentingan peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan, keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, keterbukaan terhadap masukan dari guru, serta konsistensi melakukan refleksi diri di tengah berbagai tantangan administrasi dan tuntutan jabatan, sehingga kepemimpinan tersebut tidak hanya mendorong kemajuan sekolah secara akademik dan manajerial, tetapi juga memberi teladan yang berdampak pada peningkatan motivasi guru dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 11.47 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

2. Pemahaman dan Prinsip Pembersihan Jiwa Kepala Sekolah

Pemahaman dan prinsip pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*) pada kepala sekolah merupakan upaya sadar untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti riya', ujub, sombong, dan cinta berlebihan terhadap jabatan, serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, amanah, rendah hati, dan tanggung jawab. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Ya itu tadi kita mempertahankan sikap keteladannya jadi saya Sebagai kepala sekolah, saya memahami pembersihan jiwa itu adalah upaya kita menjaga tetap ikhlas kemudian kejujuran juga, dan kerendahan hati dalam menjalankan amanah yang diberikan. Prinsip saya adalah memperbaiki niat, menjaga perilaku, serta konsisten dalam ibadah dan refleksi diri. Termasuk dalam kita bersikap kemudian Dengan menjaga spiritualitas pribadi kita, saya dan semua yang terlibat dalam sekolah ini berupaya memberi keteladanan yang nyata melalui sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab dalam keseharian kita di sekolah.⁵¹

Guru juga melihat bahwa terdapat kegiatan sekolah yang mendukung pembersihan jiwa serta peran kepala sekolah dalam beberapa kegiatan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan ibu Via wali kelas VI SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

Sekolah memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan mendukung pembinaan spiritual warga sekolah, seperti kultum pada hari Jum'at. Kepala sekolah berperan memfasilitasi dan membuat daftar guru yang bertugas untuk memberikan ceramah, serta memberikan dukungan agar guru memberikan contoh kepada siswa untuk mampu berbicara di depan.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI sebagai

⁵¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 11.52 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁵² Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 Januari 2026, pukul 11.26 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWFkTvOw--DRvXFQQGois

berikut:

Di sekolah kami ada banyak sebenarnya kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada muhasabah kemudian pembersihan jiwa peserta didik salah satunya kami sering melakukan zikir bersama kemudian sholat bersama, tadarus bersama, dan doa bersama bersama-sama dengan guru, dengan peserta didik, dengan Kepala Sekolah dan tentu saja Kepala Sekolah di sini bukan hanya mengawasi dan mengarahkan beliau selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan sering sekali dalam kegiatan-kegiatan itu beliau menyempatkan untuk memberikan semacam petuah-petuah kepada kami, peserta didik dan tentu saja itu setidaknya langsung juga bagian dari pembersihan diri Kepala Sekolah kepada guru dan peserta didik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*) merupakan dasar penting dalam kepemimpinan spiritual kepala sekolah. Pembersihan jiwa dimaknai sebagai upaya menjaga keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan amanah dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang disiplin, lembut dalam berkomunikasi, adil, empati, serta konsisten dalam memberi keteladanan kepada seluruh warga sekolah.

3. Pemahaman dan Prinsip Ilmu dan Hikmah Kepala Sekolah

Ilmu tidak bernilai jika tidak melahirkan hikmah dan akhlak, sehingga kepala sekolah tidak cukup hanya menguasai pengetahuan manajerial dan pedagogik, tetapi juga harus memiliki kebersihan hati, keikhlasan, dan kebijaksanaan dalam bertindak. Ilmu menjadi sarana memahami aturan dan tanggung jawab kepemimpinan, sedangkan hikmah membimbing kepala sekolah

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 14.58
<https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

dalam mengambil keputusan yang adil, penuh empati, dan berorientasi pada kemaslahatan, sehingga kepemimpinannya mampu membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter. Sesuai ajaran Imam Al-Ghazali bahwa ilmu tanpa hikmah tidak akan menghasilkan kebaikan yang nyata. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Jadi juga sesuai dengan sekolah kita yang berlabel Islam ya. Jadi kalau kita menanamkan ilmu dan hikmah itu harus seimbang. Jadi kita bukan hanya memberikan ilmu sebagai ilmu keduniawian, tapi juga ilmu akhirat tadi. Jadi terlihat dari bagaimana kita menyeimbangkan itu, pengetahuan yang baru, yang dikembangkan, juga harus beringan dengan ahlak dan kesadaran spiritual yang mereka peroleh. Prinsipnya kan setiap pembelajaran itu tidak hanya mengejar capaian akademik nilai tinggi, tapi juga menanamkan nilai-nilai tadi. Dan Bagaimana kejujuran, menjawab, dan bersyukur juga. Itu sesuai dengan tujuan sekolah kita. Kemudian kalau keduanya itu berintegrasi, Insya Allah keteladanan gurunya, penguatan karakternya dalam kegiatan kita sehari-hari itu akan menjadi benang yang cukup untuk mengikat bahwa sekolah bukan hanya menanamkan akademiknya, tapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadikan mereka manusia yang bisa menjalani kehidupan selanjutnya dalam kegiatan sehari-hari juga.⁵⁴

Guru juga melihat bahwa kepala sekolah itu mendorong guru-guru untuk mengintegrasikan ilmu dan hikmah dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan bapa Naza selaku guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Tentang mengintegrasikan ilmu ya, bagaimana Kepala Sekolah Oh iya, kami dalam Kepala Sekolah, khususnya kepada para guru kami itu sering sekali melakukan semacam komunitas belajar dengan Kepala Sekolah, kemudian juga saat rapat Kepala Sekolah selalu saja mengingatkan bahwa pembelajaran itu bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan atau membuat siswa hafal secara teori atau materi dari pembelajaran tapi lebih dari itu Kepala Sekolah mengingatkan bagaimana caranya guru itu bisa

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.04 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari selalu saja ditekankan, selalu saja diingatkan bukan hanya saat rapat dan saat komunitas belajar saja bahkan saat kami istirahat pun dalam pembicaraan ringan dengan Kepala Sekolah dengan nada beliau yang santai dan ringan selalu menyelipkan bahwa kita harus mengintegrasikan pembelajaran itu dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁵

Adapun aspek ilmu dan hikmah yang paling menonjol dari kepemimpinan kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan ibu Via wali kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Aspek yang cukup menonjol adalah perhatian terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah berupaya menekankan bahwa kepemimpinan tidak hanya dijalankan melalui kebijakan, tetapi juga melalui sikap dan contoh dalam menjalankan tugas sehari-hari. Misalnya kedisiplinan, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.⁵⁶

Kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin, menerapkan kepemimpinan spiritual yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan karakter. Ilmu digunakan sebagai dasar manajerial dan pedagogik, sementara hikmah terlihat dalam sikap bijaksana, adil, dan empatik dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai moral dan etika, sehingga pendidikan tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga menanamkan kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, dan kesadaran spiritual, membentuk siswa yang cerdas, bermoral, dan berkarakter utuh.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 15.03 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 januari 2026, pukul 11.38 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWFkTvOw--DRvXFQQGois

4. Menegakan Keadilan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Penegakan keadilan oleh kepala sekolah merupakan bagian penting dari kepemimpinan spiritual dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Kepala sekolah yang adil memperlakukan semua siswa secara sama tanpa diskriminasi dan mengambil keputusan berdasarkan kejujuran serta tanggung jawab moral. Sikap adil tersebut menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakter seperti kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghormati, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Adil ini serba salah ya. Jadi, kadang-kadang kita harus mengumpulkan semua informasi dan kemudian kita akan melihatnya secara objektif. Jadi, kalau ada terjadi sesuatu, kita bisa mendengarkan pendapat orang yang di sekitar masalah itu juga. Kemudian, kita juga berusaha secara objektif menilainya. Kemudian juga, kita rujuk lagi kepada aturan yang berlaku. Penyelesaian masalah itu bisa melalui dialog, kemudian bermusyawarah juga, supaya kita bisa secara adil dalam melakukan pembinaan. Kemudian, perbaikan sikap juga. Jadi, kalau ada masalah itu, banyak hal yang bisa kita lakukan tanpa menyakiti siapapun. Sehingga, solusinya yang diambil juga tidak merugikan siapapun. Namanya sekolah, karena ada perubahan-perubahan yang harus kita perbaiki, kita juga akan merasa tetap mendidik.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Via wali kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Menurut pendapat saya, kepala sekolah berupaya membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan masing-masing. Dalam praktiknya, pembagian tugas tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keberlangsungan program sekolah,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.12 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik.⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI sebagai berikut:

jadi menurut saya pribadi bahwa Kepala Sekolah itu sudah berusaha begitu berusaha sekali supaya pembagian tugas kami ini seadil-adilnya kita para guru itu memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana posisi kami masing-masing begitu seperti misalnya saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentu saja berposisi sebagai pengajar agama di sekolah dan membina kegiatan keagamaan lainnya dan Kepala Sekolah selalu menyesuaikan tugas dengan tugas kami masing-masing bagaimana posisi kami, bagaimana peran kami sebagai guru dan misalnya jika ada tugas lebih biasanya sebelum dikasih tugas lebih itu Kepala Sekolah akan menjelaskan terlebih dahulu kenapa kami yang mendapatkan tugas seperti itu akhirnya kami sendiri tidak bingung begitu mendapat tugas-tugas dari Kepala Sekolah.⁵⁹

Kepala sekolah memberikan contoh nyata untuk menegakan keadilan kepada semua siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan saudara Rifqi selaku siswa kelas X A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

Ya, misalnya saat upacara, kepala sekolah memberikan tugas dan setiap siswa mendapatkan giliran yang sama.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Nazwa selaku siswi kelas VI A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Ya, kepala sekolah selalu berlaku adil kepada semua siswa tanpa memandang siapa mereka atau dari mana mereka berasal. Dia tidak membedakan antara siswa yang pintar akademik dengan yang masih belajar, atau antara siswa yang aktif dalam organisasi dengan yang lebih suka diam. Contohnya, ketika ada kesempatan untuk mengikuti lomba luar sekolah, kepala sekolah tidak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 januari 2026, pukul 11.46 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWFkTvOw--DRvXFQQGois

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 15.09 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa X A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, saudara Rifqi pada 11 Februari 2026 pukul 10.23 <https://drive.google.com/drive/folders/16nKQi5UHduzjmUpeUr83r7GzHCh4YXqQ>

langsung memilih siswa yang sudah pernah menang. Dia membuka pendaftaran untuk semua siswa yang berminat dan kemudian melakukan seleksi dengan adil berdasarkan kemampuan dan persiapan masing-masing. Saat saya ingin mengikuti lomba cerita, saya bisa mendaftar seperti teman-teman lainnya, dan setelah seleksi, siswa yang layak saja yang dipilih - entah itu saya atau orang lain. Dia juga selalu memperlakukan semua siswa dengan sangat ramah dan sopan, baik saat memberikan pujian maupun ketika harus memberikan teguran.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penegakan keadilan merupakan wujud nyata kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Kepala sekolah menegakkan keadilan melalui pengambilan keputusan yang objektif, jujur, dan bertanggung jawab dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh, mendengarkan berbagai pihak, serta merujuk pada aturan yang berlaku, sehingga penyelesaian masalah dilakukan secara dialogis dan mendidik tanpa merugikan pihak manapun.

5. Peran Keteladanan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Keteladanan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Melalui keteladanan yang konsisten, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui tindakan nyata, sehingga proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswi VI A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, saudari Nazwa pada 11 Februari 2026 pukul 10.31
https://drive.google.com/drive/folders/1IDNnbJStWa_nRRNcAd4NWgvMeqKeGpQh

Oke, jadi yang paling, apa namanya, yang terlihat, saya selalu datang tepat waktu, kemudian bersikap sopan dan menghargai semua warga sekolah. Jadi kalau kita terlihat seperti itu, akan lebih nyaman juga kalau menyelesaikan masalah, saya membiasakan dengan dialog dan siwara. Kemudian juga saya membiasakan menyapa siswa. Jadi kalau kita jalan ketemu, pasti kita minimal senyum lah. Kemudian membiasakan warga sekolah untuk memberikan pendapat, keluhan, empati juga kita menerimanya. Kemudian selalu terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, yang bisa saya ikuti.⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Via wali kelas VI SD Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Keteladanan kepala sekolah dapat dilihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sikap tersebut tercermin dalam cara kepala sekolah mengambil keputusan, berinteraksi dengan warga sekolah, serta menegakkan aturan yang berlaku, sehingga secara tidak langsung menjadi contoh bagi guru dan siswa dalam membangun nilai karakter.⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI SD Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Kepala sekolah itu berusaha selalu memberikan contoh lewat sikap sehari-hari beliau. Seperti misalnya datang tepat waktu, kemudian berbicara dengan sopan, saling menghargai, menghargai warga sekolah, menghargai guru, menghargai peserta didik. Nah, sikap-sikap yang seperti ini yang dilihat murid yang tidak siswa tentu akan memberikan mereka semacam keteladanan atau contoh kepada peserta didik. Dan itu berguna dalam mengembangkan nilai karakter siswa.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.24 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 Januari 2026, pukul 11.52 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWfKtvOw--DRvXFQQGois

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 Februari 2026, pukul 15.16 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan oleh saudara Rifqi selaku siswa kelas XA SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

Kepala sekolah selalu berkata sopan dan kepala sekolah selalu datang tepat waktu.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Kepala sekolah itu berusaha untuk selalu hadir dalam kegiatan pembinaan karakter siswa, dalam kegiatan apapun selama beliau tidak ada halangan. Begitu, beliau selalu terlibat langsung, malah dalam setiap kegiatan pengembangan karakter siswa, beliau sering hadir dalam kegiatan keagamaan, kegiatan pengembangan kompetensi peserta didik, kemudian juga kegiatan kaya upacara-upacara, kemudian seperti kegiatan pembinaan, kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan seperti itu. Dan beliau pun, di setiap kegiatan itu memberikan semacam nasihat kepada siswa, kepada peserta didik dengan bahasa beliau yang sopan dan yang mudah dipahami.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Keteladanan tersebut tidak hanya terlihat dalam interaksi personal, tetapi juga dalam pengambilan keputusan, penegakan aturan, serta dukungan kebijakan yang menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan upacara, apel pagi, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan disertai dengan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa X A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, saudara Rifqi pada 11 Februari 2026 pukul 10.36
<https://drive.google.com/drive/folders/16nKQi5UHduzjmUpeUr83r7GzHCh4YXqQ>

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naza pada 10 februari 2026, pukul 15.23
<https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

penyampaian pesan moral yang santun dan mudah dipahami, menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa.

6. Pemahaman dan Prinsip Zuhud dan Kesederhanaan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pemahaman kepala sekolah tentang prinsip zuhud dan kesederhanaan terlihat dari sikap hidup yang tidak berlebihan dan mengutamakan amanah sebagai pemimpin daripada kepentingan pribadi. Kepala sekolah memandang jabatan dan fasilitas sekolah sebagai sarana untuk melayani dan mendidik, bukan sebagai alat untuk menunjukkan kekuasaan atau kemewahan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Kesederhanaan dan keseimbangan hidup itu memang perlu kita tanamkan kepada anak-anak, karena anak itu akan melihat apa pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan, tapi bukan hanya melalui nasihat, karena apa yang mereka lihat itulah keteladanan yang dia lihat. Prinsipnya adalah hidup seadanya, gak usah terlalu luas gitu ya. Kemudian kita mengelola waktunya dengan seimbang, karena di sini apalagi sekolah Islam ada belajar, ada ibadah, kemudian ada istirahat juga, kemudian juga menghargai orang lain. Karena di sini juga ada makan bersama, itu kan juga termasuk cara kita membawa kita, karena hidup itu harus seimbang, saling menghargai dengan teman kan, jadi kalau mereka terbiasa berbagi, terbiasa dengan hal-hal yang kita lakukan tiap hari, soalnya itu akan jadi, bisa dijadikan prinsip bahwa kita mengajarkan sesuatu yang sederhana dan penting dalam keseimbangan hidup.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Via wali kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Menurut pengamatan saya, kepala sekolah turut menanamkan nilai kesederhanaan melalui arahan umum dan dukungan terhadap kegiatan sekolah yang menekankan pembentukan karakter. Pesan-pesan tentang sikap sederhana disampaikan sebagai bagian dari nilai yang diharapkan tumbuh

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.31 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

dalam diri siswa, sejalan dengan visi dan budaya sekolah.⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Selama saya menjadi guru di sini ya, dan beberapa kali mendengar beliau memberikan nasihat, dalam setiap nasihat beliau beberapa kali menyinggung tentang hidup sederhana, tentang tidak berlebihan, dan khususnya itu pandai bersyukur. Biasanya beliau sampaikan ini baik itu saat apel, mungkin saat kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana kesempatan beliau untuk berbicara kepada peserta didik, itu biasanya beliau menyempatkan salah satu nasihatnya adalah tentang hidup sederhana, tentang tidak berlebihan, dan tentang pandai bersyukur.⁶⁹

Kepala sekolah memberikan contoh nyata untuk siswa. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Kita menggunakan sesuatu dengan wajar, kita hidup biasa, maksudnya biasa gak terlalu berlebihan, kemudian tidak pernah membedakan orang lain berdasarkan latar belakang, kemudian kita juga mengutamakan pelayanan, kemudian kita juga membiasakan rendah hati, bagaimana cara kita berkomunikasi dengan guru juga dilihat sama anak, kemudian kita fokusnya pada pemanfaatan, untuk lakukan sesuatu bukan pada simbol atau kemewahan yang kita perlihatkan, jadi mereka melihat sesuatu yang biasa, bukan sesuatu yang wah gimana, itu juga akan menjadi contoh bagi anak-anak.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa prinsip zuhud dan kesederhanaan yang dimiliki kepala sekolah merupakan bagian dari kepemimpinan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 januari 2026, pukul 12.08 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWFkTvOw--DRvXFQQGois

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 15.29 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.37 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

spiritual dalam menumbuhkan nilai karakter siswa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan dengan sikap hidup sederhana, tidak berlebihan, dan mengutamakan amanah serta pelayanan daripada kepentingan pribadi. Jabatan dan fasilitas sekolah dipandang sebagai sarana untuk mendidik dan melayani, bukan untuk menunjukkan kemewahan. Nilai kesederhanaan ditanamkan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap rendah hati, bersyukur, menghargai orang lain, serta mengatur waktu secara seimbang antara belajar, ibadah, dan istirahat. Selain melalui nasihat, kepala sekolah memberikan contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa.

7. Musyawarah kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Musyawarah kepala sekolah dengan warga sekolah adalah pertemuan yang melibatkan kepala sekolah bersama guru, staf, komite sekolah, dan perwakilan siswa atau orang tua untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan sekolah. Musyawarah ini bertujuan untuk mendengarkan pendapat, saran, dan aspirasi seluruh warga sekolah agar keputusan yang diambil tidak sepihak, melainkan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Jadi kita terbuka, saya pasti melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, makanya kadang-kadang ada rapat kecil, ada rapat besar. Kemudian saya akan berkoordinasi dengan mereka yang terlibat dalam mengambil keputusan. Kemudian juga selalu mengajak guru sebagai pelaksanaan program sekolah, baik dalam perencanaan maupun hal-hal yang perlu didiskusikan. Dan dengan itu keputusan yang diambil pasti sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.43 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Via wali kelas VI SD Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan melalui forum-forum resmi, seperti rapat dan koordinasi rutin, yang membahas program sekolah termasuk penguatan karakter siswa. Melalui forum tersebut, guru diberikan kesempatan untuk memahami arah kebijakan sekolah dan berperan dalam mendukung pelaksanaannya di kelas masing-masing.⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapa Naza selaku guru PAI SD Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Mengenai pengambilan keputusan, Kepala Sekolah itu tidak pernah mengambil keputusan sendiri. Jadi setiap keputusan yang dibuat itu tentu saja berdasarkan Musyawarah bersama dengan kami dan guru. Biasanya itu kami lakukan tiap beberapa minggu atau tiap beberapa bulan sekali begitu. Membuat keputusan atau membuat aturan atau membuat semacam taktik dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. Jadi keputusan itu selalu diambil berdasarkan Musyawarah.⁷³

Perbedaan pendapat antara kepala sekolah dan guru dalam musyawarah adalah hal yang wajar. Untuk menghadapinya, semua pihak harus saling menghormati, berbicara dengan sopan, dan mau mendengarkan satu sama lain. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Kita membiasakan diri bahwa untuk memecahkan sesuatu atau menjalankan sesuatu berdasarkan data. Jadi kalau kita membiasakan itu, biasanya kalau ada perbedaan pendapat mereka akan menerima karena data yang ditunjukkan untuk melakukan sesuatu sudah ada. Karena kita bobasi data, kalau datanya

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 januari 2026, pukul 12.16 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWfKtvOw--DRvXFQQGois

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 15.37 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

tidak pas pasti disesuaikan. Jadi insya Allah kalau mengambil keputusan bersama, insya Allah sepakat semua.⁷⁴

Serta kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, ide, dan saran dalam musyawarah tanpa rasa takut atau tertekan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan oleh ibu Via wali kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan saran, terutama melalui diskusi formal dan mekanisme komunikasi yang telah ditetapkan di sekolah. Ruang tersebut memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah, sehingga guru dapat berkontribusi dalam pengembangan program sekolah sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, wali kelas VI, dan guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan pengambilan keputusan secara musyawarah dengan melibatkan guru dan warga sekolah melalui rapat rutin, koordinasi, serta diskusi terbuka yang memberi ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan pendapat, ide, dan saran tanpa rasa takut.

8. Pemahaman dan Prinsip Muhasabah Diri Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Muhasabah diri kepala SD merupakan proses refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara jujur, objektif, dan berkelanjutan terhadap kepemimpinan, kebijakan, serta kinerja dalam mengelola sekolah, dengan tujuan untuk mengenali

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.50 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ibu Via pada 20 Januari 2026, pukul 12.21 https://drive.google.com/drive/folders/10KsegEv_zq4nWFkTvOw--DRvXFQQGois

kekuatan dan kelemahan diri, menerima masukan secara terbuka, memperbaiki kekurangan, serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, profesional, dan berintegritas. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima:

Oke, evaluasi diri tadi untuk menjaga keikhlasan dan juga kualitas kepemimpinan. Jadi setiap kita menganalisa apa yang kita lakukan, kita pasti merasa kita harus jujur dulu pada apa yang kita lakukan. Kemudian tadi kita akan minta terbuka, menerima masukan juga, kemudian berusaha memperbaiki lagi. Jadi refleksi yang dilakukan itu kan muhasabah diri dulu, kemudian menelaah kembali keputusan yang sudah kita ambil, serta mendengarkan umpan balik dari pihak lain. Sehingga kita berusaha melakukan sesuatu itu lebih sesuai dengan nilai spiritual dan tujuan pendidikan yang kita inginkan sebelumnya.⁷⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Nazwa selaku siswi kelas VI

A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Kepala sekolah mengingatkan kami dengan cara yang hangat dan mudah dimengerti. Dia sering menyampaikannya saat berkumpul atau saat upacara bendera mengatakan bahwa kita harus sering melihat kembali tindakan dan perkataan kita, mengenali kesalahan serta hal yang bisa diperbaiki, dan selalu berusaha menjadi lebih baik tanpa merasa malu untuk berubah.⁷⁷

Kepala sekolah juga mengajak guru dan staf untuk melakukan evaluasi

bersama terhadap program sekolah. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan bapa

Naza selaku guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin :

Evaluasi bersama itu kami lakukan biasanya dalam satu bulan sekali. Biasanya ada kegiatan rapat bulanan. Kami menyebutnya itu rapat bulanan di mana kami akan menampilkan apa saja capaian yang sudah tercapai, kemudian apa saja yang belum tercapai. Nah, di situ juga kami saling bermusyawarah, bertukar pendapat bagaimana untuk meningkatkan kualitas

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ibu Nazima pada Selasa 13 Januari 2026, pukul 12.57 https://drive.google.com/drive/folders/1M2nz-ipZnh5_SnUdVRo6imxxAGkc51TR

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswi VI A SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, saudari Nazwa pada 11 Februari 2026 pukul 10.36 https://drive.google.com/drive/folders/1IDNnbJStWa_nRRNcAd4NWgvMeqKeGpQh

pembelajaran, bagaimana untuk memperbaiki yang kurang dalam pembelajaran dan setiap sebulan sekali itu evaluasi selalu kami lakukan dan dipandu oleh Kepala Sekolah.⁷⁸

Muhasabah diri kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilakukan secara jujur, terbuka, dan berkelanjutan untuk menjaga keikhlasan serta meningkatkan kualitas kepemimpinan dan mutu pendidikan. Kepala sekolah merefleksikan keputusan, menerima masukan, dan mengajak siswa, guru, serta staf melakukan evaluasi bersama melalui rapat bulanan guna meninjau capaian dan memperbaiki kekurangan, sehingga tercipta kepemimpinan yang profesional, kolaboratif, dan berintegritas.

C. Analisis Data

1. Pemahaman dan Prinsip Niat yang Ikhlas Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dengan pihak SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ditemukan bahwa niat ikhlas menjadi fondasi utama dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah memaknai jabatan sebagai amanah dan bentuk pengabdian, bukan sebagai sarana memperoleh kekuasaan, pujian, ataupun kepentingan pribadi. Hal ini tercermin dari sikap yang selalu memprioritaskan kepentingan peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan, melakukan refleksi diri secara rutin, serta terbuka terhadap masukan guru. Pernyataan guru yang menyebutkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memerintah

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bapa Naja pada 10 februari 2026, pukul 15.43 <https://drive.google.com/drive/folders/14SjXGYWEXNwAmM3qDwrnc0SeLwKWKIEH>

tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah semakin menguatkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan berorientasi pada pelayanan dan keteladanan.

Secara analitis, temuan tersebut menunjukkan adanya dimensi spiritual yang kuat dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan manajerial, melainkan sebagai tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam perspektif Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din*, ikhlas adalah memurnikan tujuan hanya karena Allah SWT serta membersihkan amal dari motif *riya'* dan kepentingan duniawi. Al-Ghazali menegaskan bahwa nilai suatu amal sangat bergantung pada niatnya; apabila niatnya lurus, maka amal tersebut bernilai ibadah. Jika dianalisis dalam konteks penelitian ini, orientasi kepala sekolah yang selalu menempatkan kepentingan siswa sebagai prioritas merupakan bentuk implementasi nyata dari konsep ikhlas tersebut. Jabatan tidak dijadikan sebagai alat pencitraan, melainkan sebagai sarana pengabdian demi kemaslahatan bersama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa menjaga keikhlasan dalam kepemimpinan bukanlah hal yang mudah. Kepala sekolah mengakui adanya tekanan administrasi, tuntutan hasil, perbedaan kepentingan, serta keterbatasan waktu dan energi. Namun demikian, dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah melakukan refleksi diri secara rutin, memperkuat niat, serta berdiskusi bersama tim agar setiap kebijakan tetap berpihak pada siswa. Dalam teori Al-Ghazali, menjaga keikhlasan memerlukan *mujahadah an-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu) dan *muhasabah* (introspeksi diri). Penyakit hati seperti *riya'* dapat

muncul secara halus dalam setiap amal, sehingga diperlukan kesadaran spiritual yang terus-menerus untuk meluruskannya. Dengan demikian, praktik refleksi diri yang dilakukan kepala sekolah dapat dianalisis sebagai bentuk muhasabah yang mencerminkan kepemimpinan spiritual yang autentik.

Lebih lanjut, keterlibatan langsung kepala sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya keteladanan sebagai wujud keikhlasan. Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah tidak terlihat mencari pujian atau validasi dari atasan, melainkan lebih fokus pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak tidak cukup melalui nasihat, tetapi harus melalui keteladanan nyata. Hati yang bersih akan memancarkan pengaruh positif kepada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keikhlasan kepala sekolah menjadi sumber energi moral yang memengaruhi guru dan siswa secara tidak langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah mencerminkan prinsip niat ikhlas sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, yaitu memurnikan tujuan karena Allah SWT, menjadikan jabatan sebagai amanah, melakukan muhasabah secara konsisten, serta menghindari orientasi pada kepentingan pribadi. Keikhlasan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja manajerial sekolah, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penumbuhan nilai karakter siswa melalui keteladanan, budaya sekolah yang positif, dan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam. Data yang berhasil dihimpun memberikan gambaran lebih rinci, sebagaimana tercantum

pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pemahaman dan Prinsip Niat yang Ikhlas Kepala SD Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Selama saya menjadi salah satu pendidik di sekolah sini dan juga merasakan bagaimana beliau menjadi sebagai pemimpin. Jadi beliau ini setiap melakukan kegiatan itu yang pertama beliau tidak pernah hanya memerintah saja. Jadi beliau itu selalu selain memerintah dan mengawasi beliau juga langsung terjun dari yang ulan lihat, beliau lebih mementingkan bagaimana supaya sekolah ini maju begitu di beberapa kegiatan, saya pribadi tidak ada melihat bahwa beliau ini ingin dipuji begitu ingin mendapat validasi dari atasan dari yayasan maksudnya dan dari situ, saya mengambil kesimpulan bahwa beliau ini memang benar-benar ikhlas dalam memimpin sekolah semata-	Kegiatan sekolah	https://drive.google.com/drive/folders/13HblejIBUGQUSA5q5fRd2c_26-TdiE6	Ada

	<p>mata supaya bagaimana SD kami ini menjadi lebih maju pembelajarannya lebih unggul bagaimana meningkatkan siswa-siswinya itu menjadi berkarakter sesuai dengan tujuan dari sekolah kami.</p>			
2.	<p>Baik untuk Keikhlasan itu tersebut dapat dilihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah serta perhatian yang diberikan terhadap pelaksanaan program sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi kemajuan sekolah</p>	Program sekolah	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1U0OMOjuH8PP6AWR-8sy7kbc1gXDWBdm0</p>	Ada
3.	<p>Ya, karna mungkin dengan latar tadi Saya berusaha berkomunikasi sesuai dengan niat kita yang menjadikan keteladanan, keterbukaan supaya dalam menyampaikan tujuan tadi bahwasannya sikap kita itu melayani siswa dalam interaksi kita sehari-</p>			

	<p>hari baik dengan gurunya juga dan mudah-mudahan Dampaknya, terbangun kepercayaan, suasana kerja yang positif, serta meningkatnya semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap kemajuan peserta didik.</p>			
--	---	--	--	--

2. Pemahaman dan Prinsip Pembersihan Jiwa Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diperoleh temuan bahwa pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs) menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah memaknai pembersihan jiwa sebagai upaya sadar untuk menjaga keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, serta konsistensi dalam ibadah dan refleksi diri. Prinsip memperbaiki niat dan menjaga perilaku menjadi dasar dalam menjalankan amanah jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan tidak semata-mata administratif, tetapi berorientasi pada pembinaan batin dan integritas moral.

Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya Ulumuddin*, yang menekankan bahwa hati merupakan pusat kendali perilaku manusia. Menurut Al-Ghazali, proses tazkiyatun nafs dilakukan dengan membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti riya', ujub, dan sombong, serta menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, amanah, dan

tawakal. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah telah mengaktualisasikan konsep tersebut melalui komitmen menjaga niat, bersikap rendah hati, dan konsisten dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab kepemimpinan.

Lebih lanjut, pembersihan jiwa tidak hanya tampak pada aspek personal, tetapi juga tercermin dalam budaya sekolah. Program-program seperti kultum Jumat, zikir bersama, salat berjamaah, tadarus, dan doa bersama menjadi sarana pembinaan spiritual warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan ini menunjukkan adanya keteladanan (*uswah hasanah*), yang dalam perspektif Al-Ghazali merupakan metode paling efektif dalam pendidikan akhlak. Keteladanan kepala sekolah menjadi contoh konkret bagi guru dan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, pembersihan jiwa kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap terwujudnya kepemimpinan spiritual yang berakar pada *tazkiyatun nafs* membentuk budaya religius yang mendukung tumbuhnya nilai karakter siswa, seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Artinya, pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui program formal, tetapi melalui kekuatan keteladanan dan integritas spiritual pemimpin sekolah itu sendiri. sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pemahaman dan Prinsip Pembersihan Jiwa Kepala SD Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Sekolah memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan mendukung pembinaan spiritual warga sekolah, seperti kultum pada hari Jum'at. Kepala sekolah berperan memfasilitasi dan membuat daftar guru yang bertugas untuk memberikan ceramah, serta memberikan dukungan agar guru memberikan contoh kepada siswa untuk mampu berbicara di depan.	Daftar guru	https://drive.google.com/drive/folders/1udrdpSJwda3b-2nUPPpGfzVYaybX7ixM	Ada
2.	Di sekolah kami ada banyak sebenarnya kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada muhasabah kemudian pembersihan jiwa peserta didik salah satunya kami sering melakukan zikir bersama kemudian sholat bersama, tadarus bersama, dan doa bersama bersama-sama dengan guru, dengan peserta didik, dengan Kepala Sekolah dan tentu saja Kepala Sekolah di sini	Kegiatan keagamaan	https://drive.google.com/drive/folders/1URIKSbW41_wNzuPVAdNiwHbimc7QcIsa	Ada

	<p>bukan hanya mengawasi dan mengarahkan beliau selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan sering sekali dalam kegiatan-kegiatan itu beliau menyempatkan untuk memberikan semacam petuah-petuah kepada kami, peserta didik dan tentu saja itu setidaknya langsung juga bagian dari pembersihan diri Kepala Sekolah kepada guru dan peserta didik</p>			
--	--	--	--	--

3. Pemahaman dan Prinsip Ilmu dan Hikmah Kepala SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin, ditemukan bahwa pemahaman tentang ilmu dan hikmah menjadi prinsip penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Ilmu tidak dipahami sebatas penguasaan aspek manajerial dan pedagogik, tetapi harus disertai hikmah, yaitu kebijaksanaan dalam bertindak, kepekaan moral, serta kesadaran spiritual. Kepala sekolah menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kesadaran spiritual siswa. Prinsip ini tercermin dalam penekanan terhadap nilai kejujuran, rasa syukur, tanggung jawab, dan integritas dalam setiap proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa ilmu yang tidak melahirkan

hikmah dan akhlak tidak akan membawa manfaat yang hakiki. Dalam karya *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak yang mulia. Ilmu tanpa pengamalan dan kebijaksanaan hanya akan menjadi pengetahuan kosong.

Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik kepemimpinan kepala sekolah dengan konsep integrasi ilmu dan akhlak menurut Al-Ghazali.

Dari data wawancara juga terlihat bahwa kepala sekolah secara konsisten mendorong guru untuk mengintegrasikan ilmu dan hikmah dalam proses pembelajaran. Melalui rapat, komunitas belajar, maupun komunikasi informal, kepala sekolah mengingatkan bahwa pembelajaran tidak boleh berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Guru didorong untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan bersifat transformatif dan spiritual, karena berupaya membentuk kesadaran nilai dalam diri guru dan siswa secara berkelanjutan.

Aspek ilmu dan hikmah juga tercermin dalam keteladanan kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Dalam perspektif Al-Ghazali, hikmah merupakan buah dari ilmu yang diamalkan dengan hati yang bersih. Dengan demikian, kebijakan dan sikap kepala sekolah yang adil, empatik, dan bijaksana dalam mengambil keputusan

merupakan manifestasi dari integrasi ilmu dan hikmah tersebut. Kepemimpinan tidak hanya dijalankan melalui regulasi, tetapi melalui contoh nyata yang dapat ditiru oleh guru dan siswa.

Kepemimpinan spiritual menuntut pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Melalui keseimbangan ilmu dan hikmah, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan nilai karakter siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa syukur, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, ilmu menjadi dasar pengelolaan pendidikan, sementara hikmah menjadi ruh yang mengarahkan seluruh proses pendidikan menuju pembentukan karakter siswa yang utuh dan berakhlak mulia. sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pemahaman dan Prinsip Ilmu dan Hikmah Kepala SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Selama saya menjadi salah satu pendidik di sekolah sini dan juga merasakan bagaimana beliau menjadi sebagai pemimpin. Jadi beliau ini setiap melakukan kegiatan itu yang pertama beliau tidak pernah hanya memerintah saja. Jadi beliau itu selalu selain memerintah dan mengawasi beliau juga langsung terjun dari yang	Visi misi	https://drive.google.com/drive/folders/1YRfzfp3UdAuYjxqLslODcLbzG70ERcI	Ada

	<p>ulan lihat, beliau lebih mementingkan bagaimana supaya sekolah ini maju begitu di beberapa kegiatan, saya pribadi tidak ada melihat bahwa beliau ini ingin dipuji begitu ingin mendapat validasi dari atasan dari yayasan maksudnya dan dari situ, saya mengambil kesimpulan bahwa beliau ini memang benar-benar ikhlas dalam memimpin sekolah semata-mata supaya bagaimana SD kami ini menjadi lebih maju pembelajarannya lebih unggul bagaimana meningkatkan siswa-siswinya itu menjadi berkarakter sesuai dengan tujuan dari sekolah kami.</p>			
2.	<p>Baik untuk Keikhlasan itu tersebut dapat dilihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah serta perhatian yang diberikan terhadap pelaksanaan program sekolah. Hal ini</p>	<p>Pelaksanaan program sekolah</p>	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1U0OMOjuH8PP6AWR-8sy7kbc1gXDWBdm0</p>	<p>Ada</p>

	menunjukkan komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi kemajuan sekolah			
3.	Ya, karna mungkin dengan latar tadi Saya berusaha berkomunikasi sesuai dengan niat kita yang menjadikan keteladanan, keterbukaan supaya dalam menyampaikan tujuan tadi bahwasannya sikap kita itu melayani siswa dalam interaksi kita sehari-hari baik dengan gurunya juga dan mudah-mudahan Dampaknya, terbangun kepercayaan, suasana kerja yang positif, serta meningkatnya semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap kemajuan peserta didik.	Rapat pertemuan	https://drive.google.com/drive/folders/1hLuXw4cy5kis7CJeIshgdyTJ0vE4TEGk	Ada

4. Menegakan Keadilan Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diperoleh temuan bahwa penegakan keadilan merupakan salah satu bentuk konkret kepemimpinan spiritual yang dijalankan

kepala sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang objektif melalui pengumpulan informasi secara menyeluruh, mendengarkan berbagai pihak, serta merujuk pada aturan yang berlaku. Proses penyelesaian masalah dilakukan melalui dialog dan musyawarah sehingga tidak merugikan pihak manapun serta tetap bersifat mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan tidak dimaknai secara kaku, melainkan sebagai proses bijaksana yang mempertimbangkan aspek moral, sosial, dan edukatif.

Dalam perspektif teori Imam Al-Ghazali, keadilan ('*adl*) merupakan bagian dari akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang lahir dari keseimbangan jiwa dan kemampuan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Menurut Al-Ghazali, seorang pemimpin harus memiliki sifat *hikmah* (kebijaksanaan), '*iffah* (pengendalian diri), *syaja'ah* (keberanian moral), dan '*adl* (keadilan) sebagai puncak dari keseimbangan ketiganya. Praktik kepala sekolah yang mengedepankan musyawarah, objektivitas, serta rujukan pada aturan mencerminkan nilai hikmah dan '*adl* sebagaimana dijelaskan Al-Ghazali. Dengan demikian, kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual karena berorientasi pada nilai moral dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Temuan wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa keadilan kepala sekolah juga tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Guru merasa bahwa tugas diberikan secara proporsional dan disertai penjelasan yang transparan. Hal ini selaras dengan konsep keadilan distributif dalam kepemimpinan spiritual, yaitu menempatkan seseorang sesuai kapasitas dan amanahnya. Dalam pandangan Al-

Ghazali, pemimpin yang adil tidak bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, melainkan berdasarkan kemaslahatan bersama (*maslahah*). Dengan pembagian tugas yang adil, tercipta suasana kerja yang harmonis dan penuh tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

Dari sisi siswa, keadilan kepala sekolah tampak dalam pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh siswa, baik dalam pelaksanaan upacara maupun seleksi lomba. Tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang, prestasi, maupun keaktifan siswa. Praktik ini mencerminkan nilai persamaan (*musawah*) dalam Islam yang sejalan dengan ajaran Al-Ghazali bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Allah. Keteladanan ini menjadi media pembelajaran karakter secara langsung (*hidden curriculum*), di mana siswa belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati melalui contoh nyata dari pemimpinnya.

Dengan demikian, penegakan keadilan oleh kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan implementasi nyata dari kepemimpinan spiritual dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Keadilan yang ditegakkan secara objektif, dialogis, dan berlandaskan nilai moral tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali yang menempatkan keadilan sebagai inti kepemimpinan yang berorientasi pada pembinaan akhlak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah telah mencerminkan nilai-nilai spiritual yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sesuai

dengan tujuan pendidikan Islam. sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Menegakan Keadilan Kepala Sekolah SD Islam Sabial Muhtadin

Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Ya, misalnya saat upacara, kepala sekolah memberikan tugas dan setiap siswa mendapatkan giliran yang sama	Dokumentasi siswa	https://drive.google.com/drive/folders/1ftAQdyVt-7V9YscH4Ki3bFnCRHmEeW4e	Ada
2.	Menurut pendapat saya, kepala sekolah berupaya membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan masing-masing. Dalam praktiknya, pembagian tugas tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keberlangsungan program sekolah, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik.	Pembagian tugas	https://drive.google.com/drive/folders/1SkmNWI7ApaY0WcN_dqXYiIyKOoFJPNLb	Ada
3.	jadi menurut saya pribadi bahwa Kepala Sekolah itu sudah berusaha begitu berusaha sekali supaya pembagian tugas kami ini seadil-adilnya kita para guru itu memiliki tugas dan tanggung	Pembagian tugas	https://drive.google.com/drive/folders/1SkmNWI7ApaY0WcN_dqXYiIyKOoFJPNLb	Ada

	<p>jawab sebagaimana posisi kami masing-masing begitu seperti misalnya saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentu saja berposisi sebagai pengajar agama di sekolah dan membina kegiatan keagamaan lainnya dan Kepala Sekolah selalu menyesuaikan tugas dengan tugas kami masing-masing bagaimana posisi kami, bagaimana peran kami sebagai guru dan misalnya jika ada tugas lebih biasanya sebelum dikasih tugas lebih itu Kepala Sekolah akan menjelaskan terlebih dahulu kenapa kami yang mendapatkan tugas seperti itu akhirnya kami sendiri tidak bingung begitu mendapat tugas-tugas dari Kepala Sekolah</p>			
4.	<p>Ya, kepala sekolah selalu berlaku adil kepada semua siswa tanpa memandang siapa mereka atau dari mana mereka berasal. Dia tidak membedakan antara siswa yang pintar akademik dengan yang masih belajar, atau antara siswa</p>	Dokumentasi organisasi		Ada

<p>yang aktif dalam organisasi dengan yang lebih suka diam. Contohnya, ketika ada kesempatan untuk mengikuti lomba luar sekolah, kepala sekolah tidak langsung memilih siswa yang sudah pernah menang. Dia membuka pendaftaran untuk semua siswa yang berminat dan kemudian melakukan seleksi dengan adil berdasarkan kemampuan dan persiapan masing-masing. Saat saya ingin mengikuti lomba cerita, saya bisa mendaftar seperti teman-teman lainnya, dan setelah seleksi, siswa yang layak saja yang dipilih - entah itu saya atau orang lain. Dia juga selalu memperlakukan semua siswa dengan sangat ramah dan sopan, baik saat memberikan pujian maupun ketika harus memberikan teguran.</p>			
--	--	--	--

5. Peran Keteladanan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diketahui bahwa keteladanan kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kepemimpinan spiritual di sekolah. Keteladanan tersebut tercermin melalui sikap disiplin, sopan santun, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta cara kepala sekolah berinteraksi dengan seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa dirinya berusaha menunjukkan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari seperti datang tepat waktu, bersikap sopan, menghargai warga sekolah, serta membiasakan dialog dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, kepala sekolah juga membiasakan diri menyapa siswa dan memberikan ruang kepada warga sekolah untuk menyampaikan pendapat maupun keluhan. Sikap tersebut menunjukkan adanya praktik kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengedepankan nilai kemanusiaan, empati, dan penghargaan terhadap orang lain.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan wali kelas VI yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah terlihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sikap tersebut tercermin dalam cara kepala sekolah mengambil keputusan, berinteraksi dengan warga sekolah, serta menegakkan aturan yang berlaku. Dengan demikian, perilaku kepala sekolah secara tidak langsung menjadi contoh bagi guru dan siswa dalam membangun nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru PAI yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berusaha memberikan contoh melalui sikap sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, serta menghargai guru dan peserta didik. Menurutnya, sikap tersebut akan dilihat dan ditiru oleh siswa sehingga dapat menjadi teladan dalam pembentukan karakter. Selain itu, kepala sekolah juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter siswa seperti kegiatan keagamaan, upacara, dan kegiatan pengembangan kompetensi siswa, serta memberikan nasihat kepada siswa dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Dari sudut pandang siswa, keteladanan kepala sekolah juga dirasakan secara langsung. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu berbicara dengan sopan dan datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah dapat diamati secara nyata oleh siswa sehingga memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakter mereka.

Jika dianalisis lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui nasihat atau pengajaran secara lisan, tetapi juga melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dari seorang pendidik atau pemimpin. Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang pendidik harus memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya, karena anak cenderung meniru perilaku orang yang dihormatinya. Oleh karena itu, perilaku dan sikap seorang pemimpin pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan kepala sekolah yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, sikap sopan, penghargaan terhadap orang lain, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter merupakan bentuk implementasi dari konsep tersebut. Dengan melihat langsung sikap kepala sekolah, siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai bagaimana nilai-nilai karakter seharusnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, keteladanan kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan salah satu bentuk implementasi kepemimpinan spiritual, yaitu kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual dalam membimbing warga sekolah. Melalui keteladanan tersebut, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sikap hormat, serta religiusitas kepada siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa, keteladanan memiliki peran yang sangat penting. Keteladanan tersebut menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter karena siswa tidak hanya mendengar arahan, tetapi juga melihat langsung praktik nilai tersebut dalam perilaku kepala sekolah. Oleh karena itu, semakin konsisten keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di

lingkungan sekolah. sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Peran Keteladan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Oke, jadi yang paling, apa namanya, yang terlihat, saya selalu datang tepat waktu, kemudian bersikap sopan dan menghargai semua warga sekolah. Jadi kalau kita terlihat seperti itu, akan lebih nyaman juga kalau menyelesaikan masalah, saya membiasakan dengan dialog dan siswa. Kemudian juga saya membiasakan menyapa siswa. Jadi kalau kita jalan ketemu, pasti kita minimal senyum lah. Kemudian membiasakan warga sekolah untuk memberikan pendapat, keluhan, empati juga kita menerimanya. Kemudian selalu terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, yang bisa saya ikuti	Kegiatan sekolah	https://drive.google.com/drive/folders/13HblcjIBUGQUSA5q5f_Rd2c_26-TdiE6	Ada
2.	Keteladanan kepala sekolah dapat dilihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dalam	Aturan sekolah		Ada

	menjalankan tugas sehari-hari. Sikap tersebut tercermin dalam cara kepala sekolah mengambil keputusan, berinteraksi dengan warga sekolah, serta menegakkan aturan yang berlaku, sehingga secara tidak langsung menjadi contoh bagi guru dan siswa dalam membangun nilai karakter			
3.	Kepala sekolah itu berusaha selalu memberikan contoh lewat sikap sehari-hari beliau. Seperti misalnya datang tepat waktu, kemudian berbicara dengan sopan, saling menghargai, menghargai warga sekolah, menghargai guru, menghargai peserta didik. Nah, sikap-sikap yang seperti ini yang dilihat murid yang tidak siswa tentu akan memberikan mereka semacam keteladanan atau contoh kepada peserta didik. Dan itu berguna dalam mengembangkan nilai karakter siswa	Absensi		Ada
4.	Kepala sekolah itu berusaha untuk selalu hadir dalam kegiatan pembinaan	Dokumentasi keagamaan	https://drive.google.com/drive/folders/1URIKSbW41_wNzuPVAdNiwHbimc7	Ada

	<p>karakter siswa, dalam kegiatan apapun selama beliau tidak ada halangan. Begitu, beliau selalu terlibat langsung, malah dalam setiap kegiatan pengembangan karakter siswa, beliau sering hadir dalam kegiatan keagamaan, kegiatan pengembangan kompetensi peserta didik, kemudian juga kegiatan kaya upacara-upacara, kemudian seperti kegiatan pembinaan, kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan seperti itu. Dan beliau pun, di setiap kegiatan itu memberikan semacam nasihat kepada siswa, kepada peserta didik dengan bahasa beliau yang sopan dan yang mudah dipahami.</p>		<p>Qelsa</p>	
--	---	--	------------------------------	--

6. Pemahaman dan Prinsip Zuhud dan Kesederhanaan Kepala SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin, ditemukan bahwa prinsip zuhud dan kesederhanaan menjadi bagian integral dari praktik kepemimpinan spiritual kepala

sekolah. Kepala sekolah memaknai jabatan sebagai amanah dan sarana pelayanan, bukan sebagai simbol kekuasaan atau kemewahan. Sikap hidup sederhana, tidak berlebihan, serta mengutamakan keseimbangan antara belajar, ibadah, dan istirahat menunjukkan adanya kesadaran spiritual dalam menjalankan kepemimpinan. Nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan sehari-hari yang dapat dilihat langsung oleh siswa.

Dari keterangan guru, terlihat bahwa pesan tentang hidup sederhana, tidak berlebihan, dan pandai bersyukur sering disampaikan dalam apel maupun kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara visi sekolah dan praktik kepemimpinan kepala sekolah. Kesederhanaan tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi budaya yang dibangun melalui arahan umum, kebijakan sekolah, serta keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan karakter. Dengan demikian, prinsip zuhud diimplementasikan dalam bentuk pengelolaan kehidupan sekolah yang seimbang, penuh rasa syukur, serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan saling menghargai.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, zuhud bukan berarti meninggalkan dunia secara total, melainkan sikap hati yang tidak terikat pada kemewahan dan kedudukan. Zuhud menurut Al-Ghazali adalah menggunakan dunia sekadar sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kemaslahatan. Sikap kepala sekolah yang memanfaatkan fasilitas secara wajar, tidak membedakan latar belakang warga sekolah, serta menekankan pelayanan dan kerendahan hati mencerminkan konsep zuhud yang proporsional sebagaimana diajarkan Al-Ghazali. Prinsip ini juga berkaitan dengan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), di

mana seorang pemimpin menjaga niat, menghindari sikap riya' dan berlebihan, serta mengedepankan keikhlasan dalam menjalankan amanah.

Keteladanan dalam kesederhanaan tersebut berimplikasi langsung pada pembentukan karakter siswa. Ketika siswa melihat pemimpinnya hidup sederhana, bersyukur, rendah hati, dan menghargai orang lain, maka nilai-nilai tersebut secara perlahan terinternalisasi dalam diri mereka. Dalam teori pendidikan akhlak Al-Ghazali, pembiasaan dan keteladanan memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keseimbangan hidup yang diterapkan kepala sekolah antara belajar, ibadah, dan interaksi sosial menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, prinsip zuhud dan kesederhanaan yang diterapkan kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan wujud nyata kepemimpinan spiritual dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Kepemimpinan yang berorientasi pada amanah, pelayanan, keseimbangan hidup, serta keteladanan moral sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali tentang pentingnya keikhlasan, pengendalian diri, dan akhlak terpuji dalam kepemimpinan. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang religius, sederhana, bersyukur, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pemahaman dan Prinsip Zuhud dan Kesederhanaan Kepala SD

Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Menurut pengamatan saya, kepala sekolah turut menanamkan nilai kesederhanaan melalui arahan umum dan dukungan terhadap kegiatan sekolah yang menekankan pembentukan karakter. Pesan-pesan tentang sikap sederhana disampaikan sebagai bagian dari nilai yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa, sejalan dengan visi dan budaya sekolah	Visi misi sekolah	https://drive.google.com/drive/folders/1YRfzfp3UdAuYjxqL-slODcLbzG70ERcI	Ada
2.	Selama saya menjadi guru di sini ya, dan beberapa kali mendengar beliau memberikan nasihat, dalam setiap nasihat beliau beberapa kali menyinggung tentang hidup sederhana, tentang tidak berlebihan, dan khususnya itu pandai bersyukur. Biasanya beliau sampaikan ini baik itu saat apel, mungkin saat kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana	Dokumentasi sekolah	https://drive.google.com/drive/folders/1ftAQdyVt-7V9YscH4Ki3bFnCRHmEeW4e	Ada

	kesempatan beliau untuk berbicara kepada peserta didik, itu biasanya beliau menyempatkan salah satu nasihatnya adalah tentang hidup sederhana, tentang tidak berlebihan, dan tentang pandai bersyukur.			
--	--	--	--	--

7. Musyawarah Kepala SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI di SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin, diperoleh temuan bahwa musyawarah menjadi prinsip utama dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru dan warga sekolah melalui rapat kecil, rapat besar, serta koordinasi rutin dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Setiap keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak, melainkan melalui proses diskusi bersama sehingga menghasilkan kesepakatan kolektif. Praktik ini menunjukkan adanya kepemimpinan yang partisipatif, terbuka, dan menghargai kontribusi setiap individu dalam organisasi sekolah.

Musyawarah juga tampak dalam cara kepala sekolah menyikapi perbedaan pendapat. Keputusan diambil berdasarkan data dan pertimbangan objektif, sehingga perbedaan dapat diselesaikan secara rasional dan bijaksana. Kepala sekolah memberikan ruang yang aman bagi guru untuk menyampaikan ide dan saran tanpa rasa takut atau tertekan. Pola komunikasi dua arah ini mencerminkan budaya dialogis yang sehat dan memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap

program sekolah. Dengan demikian, musyawarah tidak hanya menjadi mekanisme administratif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai saling menghargai, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, musyawarah merupakan bagian dari akhlak kepemimpinan yang berlandaskan hikmah (kebijaksanaan) dan tawadhu' (kerendahan hati). Seorang pemimpin yang baik menurut Al-Ghazali tidak bersikap otoriter, melainkan membuka diri terhadap nasihat dan pandangan orang lain demi kemaslahatan bersama. Prinsip pengambilan keputusan berbasis data dan pertimbangan objektif sebagaimana dilakukan kepala sekolah mencerminkan sikap adil (*'adl*) dan bijaksana (*hikmah*). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak didasarkan pada ego atau kekuasaan, tetapi pada nilai moral dan tanggung jawab spiritual sebagai amanah dari Allah SWT.

Lebih jauh, praktik musyawarah ini berimplikasi langsung terhadap penumbuhan nilai karakter siswa. Ketika guru dilibatkan dalam perencanaan program penguatan karakter, maka implementasi di kelas menjadi lebih terarah dan konsisten. Budaya musyawarah yang diterapkan di tingkat pimpinan akan menular pada pola interaksi di lingkungan sekolah, sehingga siswa terbiasa dengan sikap saling mendengar, menghargai pendapat, dan menyelesaikan masalah secara dialogis. Dalam teori pendidikan akhlak Al-Ghazali, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan figur otoritas yang memberikan contoh dalam bersikap.

Dengan demikian, musyawarah yang diterapkan kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan wujud nyata kepemimpinan spiritual

dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan berbasis hikmah sejalan dengan ajaran Imam Al-Ghazali tentang pentingnya kebijaksanaan dan kerendahan hati dalam memimpin. Oleh karena itu, praktik musyawarah ini tidak hanya memperkuat tata kelola sekolah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang demokratis, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Musyawarah Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Jadi kita terbuka, saya pasti melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, makanya kadang-kadang ada rapat kecil, ada rapat besar. Kemudian saya akan berkoordinasi dengan mereka yang terlibat dalam mengambil keputusan. Kemudian juga selalu mengajak guru sebagai pelaksanaan program sekolah, baik dalam perencanaan maupun hal-hal yang perlu didiskusikan. Dan dengan itu keputusan yang diambil pasti sesuai dengan apa yang	Natulensi rapat	https://drive.google.com/drive/folders/1U1sC9KcBzGG73SMkjP8CCXXShkBT2CpC	Ada

	kita inginkan bersama.			
2.	Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan melalui forum-forum resmi, seperti rapat dan koordinasi rutin, yang membahas program sekolah termasuk penguatan karakter siswa. Melalui forum tersebut, guru diberikan kesempatan untuk memahami arah kebijakan sekolah dan berperan dalam mendukung pelaksanaannya di kelas masing-masing.	Dokumentasi Rapat	https://drive.google.com/drive/folders/1DwXYk84UbPRr7WsIGSIB3CKc08GIP9S-	Ada
3.	Mengenai pengambilan keputusan, Kepala Sekolah itu tidak pernah mengambil keputusan sendiri. Jadi setiap keputusan yang dibuat itu tentu saja berdasarkan Musyawarah bersama dengan kami dan guru. Biasanya itu kami lakukan tiap beberapa minggu atau tiap beberapa bulan sekali begitu. Membuat keputusan atau membuat aturan atau membuat semacam taktik	Jadwal pembelajaran	https://drive.google.com/drive/folders/1wuXRR1xrlU2CpyMhzXWAMI T8 Eivz-d	Ada

	<p>dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. Jadi keputusan itu selalu diambil berdasarkan Musyawarah.</p>			
--	--	--	--	--

8. Pemahaman dan Prinsip Muhasabah Diri Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ditemukan bahwa muhasabah diri menjadi bagian penting dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah secara sadar melakukan refleksi terhadap keputusan dan kebijakan yang telah diambil, serta menempatkan kejujuran dan keikhlasan sebagai landasan evaluasi diri. Proses ini tidak hanya dilakukan secara personal, tetapi juga dengan membuka ruang masukan dari guru, staf, dan siswa. Sikap terbuka terhadap kritik dan saran menunjukkan adanya integritas dan komitmen untuk terus memperbaiki kualitas kepemimpinan dan mutu pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi bulanan bersama guru dan staf menjadi bukti konkret bahwa muhasabah tidak berhenti pada tataran individu, tetapi berkembang menjadi budaya organisasi. Dalam forum tersebut, capaian program ditinjau kembali, kekurangan diidentifikasi, dan solusi dirumuskan melalui musyawarah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah sekaligus fasilitator dalam proses refleksi kolektif tersebut. Praktik ini mencerminkan kepemimpinan yang kolaboratif, profesional, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous*

improvement). Dengan demikian, muhasabah diri tidak hanya memperkuat kualitas manajerial, tetapi juga membangun budaya sekolah yang reflektif dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, muhasabah merupakan bagian dari *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), yaitu proses introspeksi diri untuk menilai amal, memperbaiki niat, dan meningkatkan kualitas akhlak. Al-Ghazali menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk senantiasa mengevaluasi dirinya sebelum menilai orang lain, agar terhindar dari sifat *ujub* (bangga diri) dan *ghurur* (merasa paling benar). Sikap kepala sekolah yang menelaah kembali keputusan, menerima umpan balik, dan menjaga keikhlasan sejalan dengan ajaran tersebut. Muhasabah dalam kepemimpinan bukan hanya evaluasi administratif, tetapi juga refleksi spiritual yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memastikan bahwa setiap kebijakan selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Dampak dari praktik muhasabah ini juga dirasakan oleh siswa. Kepala sekolah tidak hanya melakukan evaluasi secara internal, tetapi juga menanamkan pentingnya refleksi diri kepada siswa melalui nasihat yang hangat dan mudah dipahami. Siswa diajak untuk mengenali kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak malu untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai muhasabah ditransformasikan menjadi bagian dari pendidikan karakter. Dalam teori pendidikan akhlak Al-Ghazali, pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan introspeksi dan perbaikan diri secara terus-menerus, sehingga tercipta pribadi yang sadar diri dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip muhasabah diri oleh kepala sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan wujud nyata kepemimpinan spiritual dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Kepemimpinan yang dilandasi refleksi, keikhlasan, keterbukaan terhadap masukan, serta evaluasi berkelanjutan menunjukkan integritas moral dan tanggung jawab spiritual. Sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali, muhasabah menjadi fondasi pembinaan akhlak baik bagi pemimpin maupun peserta didik. Oleh karena itu, praktik ini memperkuat temuan penelitian bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang jujur, rendah hati, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan diri secara berkelanjutan sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pemahaman dan Prinsip Muhasabah Diri Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Draft wawancara	Redukasi data	Display data	Vertifikasi data
1.	Kepala sekolah mengingatkan kami dengan cara yang hangat dan mudah dimengerti. Dia sering menyampaikannya saat berkumpul atau saat upacara bendera mengatakan bahwa kita harus sering melihat kembali tindakan dan perkataan kita, mengenali kesalahan serta hal yang bisa diperbaiki, dan	Dokumentasi sekolah	https://drive.google.com/drive/folders/1ftAQdyVt-7V9YscH4Ki3bFnCRHmEeW4e	Ada

	selalu berusaha menjadi lebih baik tanpa merasa malu untuk berubah			
2.	<p>Evaluasi bersama itu kami lakukan biasanya dalam satu bulan sekali. Biasanya ada kegiatan rapat bulanan. Kami menyebutnya itu rapat bulanan di mana kami akan menampilkan apa saja capaian yang sudah tercapai, kemudian apa saja yang belum tercapai. Nah, di situ juga kami saling bermusyarah, bertukar pendapat bagaimana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagaimana untuk memperbaiki yang kurang dalam pembelajaran dan setiap sebulan sekali itu evaluasi selalu kami lakukan dan dipandu oleh Kepala Sekolah.</p>	Rapat bulanan	https://drive.google.com/drive/folders/1hLuXw4cy5kis7CJeIshgdyTJ0vE4TEGk	Ada